

Pengaruh Pendidikan Kreatif Terhadap Tingkat Perkembangan Ekonomi dan Bisnis

Oleh : Aqilla Fadia Haya

E-mail : aqillahaya23@gmail.com

1. Pendahuluan

Pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai pengganti Undang-Undang No 2 tahun 1989. Isu penting dalam Undang-Undang tersebut adalah keterlibatan masyarakat dalam pengembangan sektor pendidikan, sebagaimana tersurat pada pasal 9 bahwa masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Pasal ini merupakan kelanjutan dari pasal 4 ayat (1) bahwa pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan. (Sihono, 2018)

Di mana ketika pendidikan yang demokratis dan berkeadilan, penggerak bidang kependidikan, baik itu bergerak dibawah oleh pemerintah ataupun bergerak independen. Di tambah dengan adanya globalisasi membawa pengaruh pendidikan yang positif, modern, dan juga praktis. Kita bisa sebut beberapa metode pendidikan kreatif yang sudah dijalankan pemerintah atau swasta saat ini, misal Blended Learning, E-Learning, Kurikulum 2013 Revisi, dan lain sebagainya.

Dari banyaknya pilihan metode belajar saat ini, akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik juga. Hal ini perlu dikaji karena hasil dari pembelajaran kreatif ini sangat berpengaruh terhadap mahasiswa ekonomi yang akan berlanjut untuk membangun ekonomi serta sangkut pautnya dengan politik. Karena, sebuah bisnis pasti butuh relasi di mana politik atau kekuasaanlah yang akan ikut campur dalam menentukan suksesnya perkembangan ekonomi tersebut. Faktor-faktor yang kiranya

mempengaruhi keberhasilan perkembangan ekonomi tak lain adalah hasil demokratisasi pendidikan, apalagi akibat dari bentuknya kreatifitas pendidikan saat ini memungkinkan untuk menambah keberhasilan jalannya perekonomian nanti serta mencari relasi atau dunia hubungan politik dalam berbisnis dengan sangat mudah.

Di samping itu berkembangnya e-business, e-travel, e-banking, e-library dan ekonomi berbasis ilmu pengetahuan (knowledge based economic) adalah perubahan dalam tatanan bisnis, dan semuanya merupakan peluang dan sekaligus tantangan yang harus diantisipasi ke depan. (Basrowi dan Juariyah, 2010) pesatnya perkembangan dunia mengharuskan mengubah bentuk konvensional pendidikan ke arah yang lebih modern yang menunjang keberhasilannya perkembangan ekonomi serta mengurangi buta teknologi di masa depan, di mana imbas dari hal ini adalah peluang politik ekonomi dalam melebarkan sayap di kiprah perekonomian nasional serta internasional yang lebih baik lagi.

2. Kajian Pustaka

Lewat berpikir kritis, siswa akan bertanya, menggabungkan ide, berpikir secara logis, tahu ilmu yang baik dan buruk, juga betul dan salah dan tahu hasil dari olah pikirnya. Murid yang berpikir kritis tahu manfaat dari belajar dan mempelajarinya dengan serius dan bisa menghasilkan ide serta solusi untuk menghadapi masalah di kehidupan sehari-hari. (Suparno, 2018) di mana berpikir kritis dapat diperoleh dari pendidikan. Maka dari itu, pendidikan kreatif sangat dibutuhkan untuk pembelajar untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Perubahan politik yang secara dramatis terjadi di Indonesia telah memosisikan bangsa ini dalam konstalasi yang dilematis dan sangat kompleks. Kondisi semacam ini dilihat dari perspektif pendidikan menunjukkan telah terjadi proses rekayasa yang amat lama, sehingga secara teoritis membuktikan adanya keterkaitan yang erat antara politik, ekonomi dan pendidikan. (Sihono, 2018) hal ini membuktikan bahwa pengaruh pendidikan terhadap ekonomi dan bisnis (di mana hal ini bisa dilihat dalam bentuk politik) erat kaitannya. Maka, jika salah satu aspek dasar tersebut terpenuhi akibatnya aspek yang lain juga ikut mempengaruhi, jadi keberhasilan tingkat pendidikan kreatif sangat menentukan berhasilnya perkembangan ekonomi dan bisnis.

Sebagai seorang agen perubahan pada dasarnya harus memiliki tiga karakter utama, yaitu: (1) kreatif dan inovatif; (2) mampu bersikap sebagai intrapreneurship dan entrepreneurship bagi organisasinya, dan (3) memiliki kapasitas dan networking yang memadai. (Basrowi dan Juariyah, 2010) kita merupakan agen penggerak, agen perubahan, karakter utamanya adalah kreatif dan inovatif. Saat ini, pendidikan sudah cukup kreatif meskipun masih butuh pengembangan lagi, maka dari itu kita harus memenuhi aspek selanjutnya, ketika suatu sistem pendidikan kreatif tersebut berhasil, bentuk ekonomi yang dijalankan pun berbentuk ekonomi

kreatif, lapangan pekerjaan ekonomi yang baru, di mana dalam menjalankan ekonomi kreatif dibutuhkan intrapreneurship dan interpreneurship yang baik di dalam organisasinya, serta memiliki kapasitas dan networking yang memadai, dalam hal ini kita bisa dilihat adalah bisnis. Dalam menjalankan ekonomi pasti disitu ada bisnis yang mau tidak mau terlibat, untuk menyukseskan suatu kegiatan ekonomi tersebut.

Namun saat ini, bisa kita lihat banyak ekonomi bisnis yang sehat ataupun yang tidak sehat. “Kemerosotan Etika Pembangunan khususnya di bidang hukum dan bisnis modern berkaitan erat dengan pemaksaan dipatuhinya aturan main global yang masih asing dan sulit dipenuhi perusahaan-perusahaan nasional. Aturan main globalisasi dengan paham Neoliberal yang garang terutama berasal dari ajaran “Konsensus Washington” telah menyudutkan peranan negara-negara berkembang termasuk Indonesia. KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) merupakan jalan pintas para pelaku bisnis untuk memenangkan persaingan secara tidak bermoral yang merasuk pada birokrasi yang berciri semi-feodal. Etika Ekonomi Rakyat yang jujur, demokratis, dan terbuka, yang menekankan pada tindakan bersama (collective action) dan kerjasama (cooperation), merupakan kunci penyehatan dan pemulihan ekonomi nasional dari kondisi krisis yang berkepanjangan. Inilah moral pembangunan nasional yang percaya pada kekuatan dan ketahanan ekonomi bangsa sendiri.” (Supriyanto, 2019) untuk menghadapi tantangan ekonomi ini tak lain adalah pendidikan serta pengalaman. Pendidikan kreatif disertai dalam bentuk pembelajaran praktik tentu akan menunjang menangkal tantangan ini, ditambah bentuk suatu ekonomi bisnis yang kuat (pengalaman) akan semakin mendorong tantangan ini mudah terlewati.

Jika dikaitkan dalam konteks pembelajaran, maka analisis kebutuhan merupakan aktivitas ilmiah untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran guna memilih dan

menentukan media yang tepat dan relevan, untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mengarahkan pada peningkatan mutu pendidikan. (Suparno Suparno, 2016) dalam menjalankan pendidikan kreatif tentunya punya tantangan tersendiri, terdapat beberapa siswa yang mungkin kurang cocok belajar dalam suatu media, maka dari itu pendidikan harus perlu berubah dan terbarukan, contoh yang mencampur adukkan beberapa media pembelajaran adalah Blended Learning, yang di mana bentuk metode pendidikan kreatif ini sudah cukup mencakup berbagai karakteristik belajar siswa. “Penggunaan metode belajar yang tepat diharapkan akan mampu mempengaruhi interaksi pembelajaran dan pola berpikir siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru dalam pembelajaran mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode dan media.” (Suparno, 2014)

Berdasarkan tahapan dan perhitungan yang telah dilakukan pada periode waktu tahun 2000 sampai dengan tahun 2013 terhadap penyerapan tenaga kerja industri skala besar dan sedang yang difokuskan pada enam sub sektor industri padat karya di Indonesia untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya antara tingkat upah dan nilai output terhadap jumlah angkatan kerja yang terserap pada sektor industri tersebut. (Suparno, 2017) enam sub sektor industri padat karya yang sedang berkembang kurun waktu tersebut mengharuskan perkembangan ekonomi dan bisnis yang kreatif untuk terus menumbuhkan sub sektor baru dalam industri serta meningkatkan kinerja sub sektor industri yang sudah ada dalam hal ini perkembangan tersebut akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan kemajuan ekonomi bisnis yang lebih bagus lagi.

Hasil temuan dalam penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Winkel yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan sekolah bagi siswa pendidikan dasar dan menengah adalah sebuah bidang dalam kehidupan yang penuh dengan tantangan dan tuntutan terutama untuk berprestasi sebagaimana yang dihayati oleh siswa yang bermotivasi

untuk menunjukkan prestasi yang baik sehingga dapat diaplikasikan bagi kehidupan masa depan. (Suparno, 2016) tujuan dari pendidikan tak lain adalah membangun masa depan yang lebih baik. Pendidikan kreatif sangat menunjang pembelajaran yang lebih baik dan akan berpengaruh pada sektor ekonomi dan bisnis di masa depan yang lebih maju lagi.

3. Penutup dan Saran

“Pengaruh Pendidikan Kreatif Terhadap Tingkat Perkembangan Ekonomi dan Bisnis” merupakan suatu fenomena kreatifitas dan inovasi yang secara sadar tidak sadar akan berdampak untuk kemajuan negeri di masa mendatang. Metode pendidikan kreatif di Indonesia memang sedang mengalami perubahan ke arah yang lebih modern dan praktis. Namun, bentuk kegiatan pendidikan kreatif di Indonesia masih dalam bentuk kecil. Masih sedikit media pendidikan kreatif ini. Di Indonesia lebih banyak pendidikan konvensional yang masih belum menyediakan metode pembelajaran sesuai karakter siswa serta belum memadai untuk menghadapi masa depan yang dipenuhi era teknologi dan informasi yang maju. Di mana hal ini sangat diperlukan agar tidak buta teknologi, atau *shock culture*, di mana tahu media informasi dan komunikasi namun tidak bisa mengembangkan penggunaannya.

Memajukan lagi pendidikan kreatif di Indonesia menunjang untuk perkembangan ekonomi dan bisnis itu sendiri di Indonesia. Saat ini, yang sangat diperlukan pemerintah adalah memaksimalkan penemuan pendidikan kreatif yang sudah ada, di mana dalam mencapai hal tersebut memang tidak mudah karena pendidikan itu hal yang kompleks bukan sederhana, ditambah kondisi geografis Indonesia yang sangat sulit dijangkau untuk daerah 3T. Namun, mau tidak mau Indonesia harus melakukan perubahan yang maksimal bukan setengah-setengah, untuk melihat hasil atau dampak yang maksimal pula. Pengaruh dari pendidikan kreatif itu sendiri untuk memfasilitasi siswa untuk kehidupan masa depan Indonesia di tangan mereka. Di mana, kaum milenial adalah penggerak masa depan yang penuh tantangan teknologi, kreatifitas, dan inovasi maka dari itu membekalinya dengan pendidikan kreatif yang maksimal akan memaksimalkan perkembangan ekonomi dan bisnis Indonesia yang lebih maju lagi di dunia. Hal ini, tentu akan menjadi imbas dalam najunya tingkat pendapatan nasional Indonesia untuk perkembangan ekonomi nasional yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Juariyah, S. (2010). Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(April), 58–81.
- Sihono, T. (2018). Upaya Menuju Demokratisasi Pendidikan. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, (20), 1–22.
- Suparno. (2014). the Effects of Pbl Method Using the Hypermedia To the Students' Critical Thinking Skill on the Social Studies Subject. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB) Oktober*, 2(2), 2302–2663.
- Suparno. (2016). Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) Ari Saptono, *14*(1).
- Suparno, S. (2017). Pengaruh Tingkat Upah Dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Besar Dan Sedang Di Indonesia Tahun 2000 - 2013. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 13(2), 59–69. <https://doi.org/10.21009/econosains.0132.06>
- Suparno, S. (2018). Development of E-Book Multimedia Model to Increase Critical Thinking of Senior High School Students. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 196–206. <https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13567>
- Suparno Suparno. (2016). Analisis Kebutuhan Terhadap Lulusan S2, *14*(2), 113–125.
- Supriyanto. (2019). Memahami Cara Bekerja Sistem Perekonomian. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 6(2), 192–205. <https://doi.org/10.21831/jep.v6i2.585>